

**PENGARUH TAYANGAN *K-DRAMA* (KOREA DRAMA) TERHADAP
PERUBAHAN GAYA HIDUP REMAJA KOMUNITAS JOGJA K-POP
FAMILY**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ANGGRAENI ADEPUTRI

NIM. 13540006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Masroer, S.Ag., M.Si.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anggraeni Adeputri

NIM : 13540006

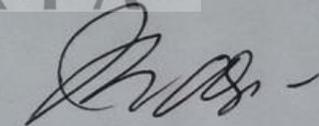
Judul Skripsi : **Pengaruh Tayangan K-Drama (Korea Drama) terhadap Perubahan Gaya Hidup Remaja Komunitas Jogja Kpop Family Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 11 Desember 2020
Pembimbing,



Dr. Masroer S.Ag., M.Si.

NIP. 19691029 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggraeni Adeputri
NIM : 13540006
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Dk. Gribig Wetan RT 04 RW 02 Desa Prigi Kec. Sigaluh, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah
Alamat Yogyakarta : Jl. Larasati No. 5A, RT 17 RW 18 Kelurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul, DIY
JudulSkripsi : Pengaruh Tayangan *K-Drama* (Korea Drama) terhadap Perubahan Gaya Hidup Remaja Komunitas Jogja Kpop Family Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Anggraeni Adeputri

NIM. 13540006



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1606/Un.02/DU/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH TAYANGAN K-DRAMA (KOREA DRAMA) TERHADAP PERUBAHAN GAYA HIDUP REMAJA KOMUNITAS JOGJA KPOP FAMILY YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGRAENI ADEPUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 13540006
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 5fe2bdc4edf1



Penguji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 5fe285690128a



Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fe2fcc25a39e



Yogyakarta, 16 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fe3dce6cfb3

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggraeni Adeputri
NIM : 13540006
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Progam Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Desember 2020
Saya yang menyatakan
Anggraeni Adeputri
NIM. 13540006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi
dirimu sendiri.”**

(Q.S Al-Isra: 7)

My pain, makes me stronger.

My tears, make me braver.

And my heartbreaks, make me wiser.

So, thank the past for better future.

-Chad.Kawalec



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Ibu Mardiyati dan Bapak Endar Biswo Prayitno sebagai penyemangat penulis dalam segala keadaan.

Mas Anggit Haryono dan Mas Anggun Pribadi yang bersedia mencurahkan segala kasih sayang kepada penulis serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan dan semangat.

Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum,. Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin..., puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan ilmu, semoga syafa'atnya tercurur deras kepada setiap umatnya.

Atas izin dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan *Pengaruh Tayangan K-Drama (Korea Drama) terhadap Perubahan Gaya Hidup Remaja Komunitas Jogja K-Pop Family Yogyakarta* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa tidak akan selesai apabila tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin S.Ag., M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama.

4. Bapak Dr. Masroer S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Seluruh staf dan karyawan Prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan penulis masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua Ibu Mardiaty dan Bapak Endar Biswo Prayitno, terima kasih telah tulus menyayangi dan yang selalu menjadi panutan dalam kehidupan penulis.
9. Kedua kakak penulis Mas Anggit Haryono dan Mas Anggun Pribadi, terima kasih selalu menjadi saudara 3-ANGs yang menyenangkan, serta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dorongan semangat.
10. Komunitas Jogja K-Pop Family, terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat terdekat penulis Syahida Umu Haram dan Rian Hidayat, terima kasih atas keikhlasannya telah menjadi sahabat penulis dalam suka dan duka.

12. Seluruh teman-teman Sosiologi Agama 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala canda dalam bangku perkuliahan.
13. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), sebagai payung untuk mengasah kemampuan penulis selama mengenyam bangku perkuliahan. Organisasi yang mengajari penulis dalam segala hal, serta terima kasih untuk semua kawan-kawan yang hidup didalam organisasi ini.
14. Seluruh rekan Dompot Dhuafa Volunteer (DDV) Yogya terutama Mas Amin, Angelia, Herlian, Juliana, Andry yang telah mengajarkan makna hidup yang sebenarnya.
15. Sedulur Keluarga Mahasiswa Banjarnegara (Kembara) *suwun* Ucup, Aswin, Yufan, Wahyu, Flam, Leli, Reni, Upan, Ozy, Jipung, telah menjadi keluarga terdekat diperantauan.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka, diharapkan kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca secara umum. *Amin ya Robbal'alam.*

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 2020

Penyusun,

Anggraeni Adeputri

NIM.13540006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM MENGENAI DRAMA SERI KOREA DAN KOMUNITAS JOGJA K-POP FAMILY YOGYAKARTA	
A. Gambaran Umum Drama Seri Korea	
1. Sejarah dan Perkembangan Film Drama.....	27
2. Jenis-Jenis Drama	30
3. Sejarah Drama Korea.....	36

B. Gambaran Umum Komunitas Jogja K-Pop Family	
1. Sejarah Komunitas	39
2. Logo Komunitas.....	41
3. Kondisi Sosial Keagamaan dan Tingkat Pendidikan Komunitas Jogja K-Pop Family.....	41

BAB III POTRET GAYA HIDUP REMAJA PADA KOMUNITAS JOGJA K-POP FAMILY YOGYAKARTA

A. Memotret Gaya Hidup Remaja di Yogyakarta	44
B. Bentuk-Bentuk Ekspresi Gaya Hidup Remaja	50
1. Pakaian atau Fashion	51
2. Korean Language	58
3. Korean Food.....	61
4. Korean Festival	64
C. Islam dan Gaya Hidup Remaja	65

BAB IV FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GAYA HIDUP REMAJA KOMUNITAS JOGJA KPOP FAMILY

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup	68
B. Motivasi Kpopers Bergabung Dalam Komunitas Jogja Kpop Family	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

ABSTRAK

Semakin berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi. Alhasil, masyarakat sekarang ini bisa menyaksikan berbagai macam program hiburan seperti video musik dan drama Korea yang tayang diberbagai media dan internet dengan sasaran kaum muda. Hal tersebut ternyata berpengaruh terhadap perubahan perilaku dan gaya hidup remaja komunitas Jogja K-Pop Family Yogyakarta. Hal yang kemudian menjadi pertanyaan adalah bagaimana potret bentuk gaya hidup yang terjadi, dan bagaimana perubahan perilaku yang muncul akibat menonton tayangan (*K-Drama*).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif- kualitatif. Pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi partisipasi, dokumentasi serta interview secara mendalam dengan subyek penelitian yaitu 10 orang anggota komunitas Jogja Kpop Family sebagai bagian dari data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber lain yang mendukung dan dianggap relevan dengan tema penelitian seperti buku, jurnal, dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan teori gaya hidup David Chaney, dan data yang diperoleh dilapangan dikaji dengan menggunakan teknik deskriptif-interpretatif.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa budaya pop khususnya *K-Drama* (Korea Drama) mempengaruhi beberapa remaja termasuk remaja komunitas. Bagaimana gaya hidup dapat membawa perubahan bagi individu remaja komunitas Jogja Kpop Family menjadi lebih hedonis, konsumtif dan juga mandiri. Beberapa gambaran ekspresi perilaku tertentu yang dilakukan oleh remaja penggemar drama Korea yang juga memunculkan beberapa dampak bagi remaja itu sendiri. Hal ini dikarenakan adanya perubahan yang signifikan terhadap perilaku dan bentuk ekspresi remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: drama Korea, gaya hidup, Jogja Kpop Family, bentuk ekspresi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sosial, ekonomi dan budaya yang terjadi di era modern ini banyak membawa perubahan. Hal tersebut tidak terlepas dari kemajuan ilmu teknologi. Perkembangan tersebut dapat dirasakan diberbagai penjuru dunia termasuk Indonesia sehingga memberikan pengaruh yang besar pula pada kehidupan sehari-hari masyarakat, juga bagi perubahan perilaku atau kebiasaan masyarakat dalam berbicara, berbusana dan berbagai bentuk ekspresi lainnya.¹

Perubahan dalam masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus menerus dilakukan, artinya setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan, sebab kehidupan sosial adalah dinamis serta banyak faktor yang mempengaruhinya.² Perubahan sosial tidak lain adalah perubahan struktur sosial yang diantaranya adalah perubahan pada lembaga sosial yang didalamnya terdapat perubahan nilai-nilai dan norma-norma yang nantinya akan berdampak pada perubahan ke bidang-bidang lainnya, seperti diferensi sosial, stratifikasi sosial, identitas sosial dan lain sebagainya.

Perubahan sosial inilah yang merupakan bagian dari sebuah proses

¹Astrid S Susanto. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Bandung: Binacipta, 1979), hlm. 188.

² Sri Margana dan Nur Sam, *Kota-kota di Jawa: Identitas, Gaya Hidup dan Permasalahan Sosial* (Yogyakarta: Ombak, 2010), hlm. 1.

penyesuaian dengan perubahan peradaban antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.³

Perubahan sosial itupun sejalan dengan adanya perkembangan media sosial yang mulai banyak diakses oleh masyarakat. Selain untuk mengakses informasi, media sosial juga dimanfaatkan sebagai media hiburan yang mulai diposisikan sebagai kebutuhan yang berkelanjutan. Kehadirannya di tengah-tengah masyarakat memunculkan berbagai kecenderungan yang mungkin dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat termasuk remaja yang banyak mengakses berita-berita hiburan dunia, mulai dari informasi selebriti dunia, tempat wisata, musik, film atau drama dan lain sebagainya.

Diantara hiburan tersebut, film drama menjadi salah satu yang memicu perubahan kehidupan remaja. Baik perubahan positif maupun negatif. Drama diartikan sebagai komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (acting) atau dialog yang dipentaskan. Drama juga diartikan sebagai cerita atau kisah yang melibatkan konflik atau emosi yang khusus disusun untuk pertunjukan teater.⁴ Drama berasal dari bahasa Yunani yaitu *Dramoai* yang berarti berbuat, bertindak, dan beraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan atau action.⁵

Berbagai makna drama inilah yang memperkenalkan banyak unsur-unsur drama didalamnya, termasuk drama yang sering ditonton oleh banyak orang adalah drama seri Korea. Drama Korea inilah yang memicu masuknya

³Elly M. Setiadi dan Usman Kollip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman*, hlm.146.

⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 342-343.

⁵Herman, J Waluyo, *Drama Teori dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya, 2002), hlm. 2.

Hallyu atau yang dikenal dengan istilah *Korean Wave* (gelombang Korea) di Indonesia dan sering kali di nyatakan sebagai budaya pop baru yang mewabah di masyarakat. *Hallyu* adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara didunia.⁶Fenomena budaya *Hallyu* dimulai sejak tahun 1990an dengan *boomingnya* drama Asia yang saat itu melanda dan membius masyarakat Indonesia, khususnya remaja yang menjadi sasaran utama. Pada saat ini *Hallyu* diikuti dengan banyaknya produk-produk Asia yang kebanyakan dari Korea Selatan, seperti makanan, barang elektronik, musik, film, fashion dan tren make-up bahkan operasi plastik. Fenomena ini turut mempromosikan bahasa Korea beserta budaya-budayanya.⁷

Keberadaan internet yang semakin berkembang juga dirasakan oleh lembaga penyiaran televisi dalam menjangkau pemirsa di media *online*. Keberadaan *live streaming* di *website* dan *chanel youtube* stasiun televisi, misalnya Metro TV memungkinkan pengguna internet untuk menyaksikan liputan berita yang pernah dimuat di televisi. Kelebihannya adalah jika menonton di televisi tabung maka siaran yang pernah lewat susah untuk diperoleh kembali, sedangkan melalui rekaman *live streaming* pengguna internet dapat mengunduh video tersebut atau menyaksikan kembali sesuka hati.⁸

⁶Euny Hong, Yenni Saputri (ed), *Korean Cool: Strategi Inovatif di Balik Ledakan Budaya Pop Korea*, (Jakarta: Bentang Pustaka, 2016), hlm.162.

⁷Khambali Muhammad, "Ledakan Budaya Korea Menelusuri Lahirnya Hallyu Korea", dalam *Tempo.co*, edisi 2 April 2016, hlm. 13-14.

⁸Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 70

Live streaming bukan hanya disediakan oleh stasiun televisi seperti Metro TV, Tetapi ada beberapa situs yang menyediakan drama Korea untuk mempermudah para pecinta drama Korea menyaksikan drama kesukaan mereka dan banyak pula situs atau blog yang menyediakan drama Korea untuk dapat diunduh sehingga lebih mempermudah bagi pecinta drama Korea itu sendiri, adapun situs atau blog yang menyediakan drama Korea seperti *drakorindo.com*, *kshowsubindo.net*, *fdrakor.net*, *kordramas.net*, dan masih banyak lagi situs lainnya. Pecinta drama Korea juga lebih dipermudah menonton drama Korea favoritnya menggunakan *smartphone* dengan munculnya aplikasi seperti *Viu*, *Drakorindo+*, *Tribe* dan yang terbaru *Telegram*.

Trend drama Korea telah dinikmati tidak hanya di kalangan remaja putri saja tetapi juga remaja putra yang melihat drama korea bukan dari sisi cerita percintaannya, tetapi lebih kepada gaya hidup aktor yang ditampilkan di drama tersebut. Drama Korea sering kali disebut sebagai produk budaya populer Korea yang berhasil masuk menguasai pasar Indonesia pada tahun 2002 dengan drama pertamanya yaitu *Endless Love*. Setelah itu banyak muncul drama yang lain diantaranya *Winter Sonata*, *Princess Hours*, *Full House*, dan *Boys Before Flowers* yang lalu sangat menyedot banyak penggemar. Hingga tahun 2011 terdapat sekitar 50 judul drama Korea telah tayang di layar kaca Indonesia.⁹

⁹Ira Yuliana, "Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Seri Korea terhadap Peilaku Imitasi Remaja di Kota Bandung", Skripsi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung, 2012.

Kesuksesan drama Korea memicu banyaknya penggemar. Selain memperhatikan drama yang ditontonnya, penggemar umumnya juga ikut serta mengamati gaya hidupnya. Meskipun demikian, drama Korea tetap memiliki *genre* yang sama dengan kebanyakan drama Asia lainnya yang awalnya bercerita mengenai komedi namun drama tersebut selalu berakhir romantis, misal saja drama Full House, Princess Hours, dan Wonderful Lifer merupakan drama komedi romantis yang paling disukai remaja pada saat itu. Drama yang diperankan oleh Jung Ji Hoon atau Rain dan Song Hye Kyo yang menceritakan tentang seorang artis dan penulis novel yang terlibat kawin kontrak.

Seperti halnya drama-drama yang lain, drama seri Korea juga menampilkan berbagai alur cerita yang menarik sehingga para penontonnya akan terbawa oleh *intrik* atau alur dari cerita dan sering kali para penonton meniru gaya hidup aktor drama Korea tersebut, terutama bagaimana masyarakat Korea berpenampilan, gaya hidup yang di terapkan, kehidupan bermusik dan gaya berbicara, serta indahnya pakaian ala *trend* artis Korea, wujud desain arsitek bangunan swalayan dan tempat makan bernuansa budaya Korea yang digambarkan pada setiap drama seri.¹⁰ Hal ini yang kemudian mempengaruhi gaya hidup remaja Indonesia yang bercermin pada gaya hidup masyarakat Korea.

Korea dengan drama serinya itu, telah populer dikalangan masyarakat khususnya remaja yang secara tidak langsung telah menjadi bagian dari

¹⁰Melly Ridaryanthi, "Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi terhadap Remaja", Jurnal Visi Komunikasi XIII, No. 01, Mei 2014, hlm.88.

globalisasi itu sendiri. Bagaimana budaya dan gaya hidup dilihat dan dipelajari melalui konsumsi dan penontonan drama seri Korea. Melalui drama terpaparkan bagaimana kehidupan, kebiasaan, ciri sosial dan kemajuan negara dalam balutan hiburan drama Korea.¹¹ Fenomena drama inilah yang kemudian menghasilkan budaya sebagai produk globalisasi yang berkaitan dengan imperialisme yang merujuk pada posisi nilai budaya, pengetahuan, norma perilaku dan gaya hidup suatu negara yang kemudian mempengaruhi perilaku konsumerisme dan perkembangan komunikasi.

Efek yang ditimbulkan dari menonton drama Korea merupakan bagian dari sebuah cerminan perilaku sosial remaja. Karena masa remaja merupakan masa dimulainya pencarian jati diri dan eksplorasi gaya hidup yang pas dan sesuai dengan selera masing-masing. Adanya karakteristik dari kota Yogyakarta juga dapat membentuk gaya hidup masyarakatnya lebih modernitas.¹²

Gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern yang artinya bahwa siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu gaya hidup membantu memahami apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukan, apa yang mereka lakukan bagi dirinya

¹¹Melly Ridaryanthi, "Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi terhadap Remaja",..hlm.89.

¹²Sri Margana dan M Nursam (ed), *Kota-kota di Jawa Identitas, Gaya Hidup dan Permasalahan Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2010),hlm. 6

maupun orang lain.¹³ Dengan begitu gaya hidup yang ditampilkan oleh aktor dalam drama Korea secara tidak langsung akan diikuti oleh para penontonnya termasuk remaja komunitas Jogja K-Pop Family.

Komunitas Jogja K-Pop Family merupakan sebuah wadah atau komunitas yang berisi kumpulan pecinta Kpop di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya yang berdiri pada 21 November 2011. Mereka menyebutnya bukan sebuah *Entertainment* tetapi mereka adalah tempat saling berbagi informasi mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan Kpop. Komunitas Jogja Kpop Family secara rutin melakukan berbagai kegiatan Kpop, mulai dari *cover dance*, *cover sing*, informasi studi Korea, serta informasi *fansbase*.¹⁴

Jika kegiatan tersebut dilakukan secara kolektif, berbeda dengan drama Korea, mayoritas dari anggota Jogja Kpop Family secara rutin menonton drama Korea sebagai sebuah kebutuhan. Bahkan sering kali anggotanya meng *uptodate* drama seri Korea terbaru, sehingga dapat memberi gambaran bagaimana intensifnya mereka menonton drama Korea. Hal inilah yang dapat memberi gambaran bagaimana gaya hidup anggota Jogja Kpop Family setelah menonton seri drama Korea.

Secara garis besarnya drama Korea menjadi sangat menarik untuk diteliti karena sensitivitas pengaruhnya terhadap kehidupan remaja yang menontonnya, terlebih ini menjadi salah satu hal yang baru di Indonesia karena drama Korea baru masuk sekitar tahun 2000an. Berdasarkan uraian

¹³David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm.5.

¹⁴Ninda Listiy, "Profil Jogja Kpop Family" dalam <https://twitter.com/jogjakpopfamily>, diakses pada tanggal 14 Desember 2018.

diatas penulis ingin mengetahui bagaimana bentuk gaya hidup dan perilaku sosial yang disebabkan dari menonton drama Korea sehingga menirukan cara berbicara maupun tindakan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tayangan *K-Drama* (Korea Drama) terhadap Perubahan Gaya Hidup Remaja Komunitas Jogja K-Pop Family Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanabentuk ekspresi gaya hidup remaja pada komunitas Jogja K-Pop Family setelah menonton film drama Korea?
2. Bagaimana pengaruh drama Korea terhadap gaya hidup Remaja komunitas Jogja K-Pop Family?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk ekspresi gaya hidup remaja pada komunitas Jogja K-Pop Family pasca menonton film drama Korea.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi drama Korea terhadap gaya hidup remaja pada komunitas Jogja K-Pop Family.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis-akademis, manfaat penelitian berguna dalam melengkapi penelitian sebelumnya melalui sudut pandang sosiologi agama dengan spesifik. Penelitian ini memiliki objek yang sederhana karena tidak asing dikalangan masyarakat sehingga dari objek yang sederhana ini mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan keilmuan akademik khususnya mengenai pengaruh tayangan *K-Drama*(Korea Drama) terhadap gaya hidup remaja.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pembaca ataupun masyarakat tentang konstruksi sosial drama Korea terhadap gaya hidup remaja khususnya di kota Yogyakarta dengan melihat gaya hidup dan aktifitas remajanya yang berhubungan dengan drama Korea sehingga dapat menemukan gambaran perilaku sosial yang ditimbulkan pada Komunitas Jogja K-Pop Family. Penelitian ini diharapkan mampu membangunkan kesadaran pemerintah agar lebih menghidupkan film lokal.

D. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian hendaknya meninjau kembali studi terdahulu, selain berfungsi eksplorasi terhadap temuan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat penelitian sebelumnya. Maka penting adanya tinjauan pustaka yang merupakan salah satu cara untuk memperoleh data yang sudah ada karena data merupakan bagian yang penting dalam ilmu pengetahuan untuk menyimpulkan fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala baru dan mengisi

yang sudah ada atau sudah terjadi.¹⁵ Berbagai penelitian telah dilakukan terkait dengan pengaruh drama Korea bagi masyarakat yang sedikit menyinggung dengan tema penelitian ini antara lain:

Pada buku yang berjudul "Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif" karya David Chaney dijelaskan bahwa gaya hidup yang ditampilkan setiap individu merupakan bagian dari representasi sifat dan perilaku mereka. Dalam buku ini merangkup beberapa tren gaya hidup yang secara sederhananya disebutkan bahwa seorang konsumen yang mengadopsi gaya hidup bertujuan mencari kesederhanaan materi dan berusaha untuk merealisasikan diri.¹⁶

Ira Yuliana, dalam skripsi "Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Seri Korea Terhadap Perilaku Imitasi pada Remaja di Kota Bandung". Penelitian ini menjelaskan seberapa besar tingkat terpaan tayangan drama seri Korea terhadap perilaku imitasi di kota Bandung. Penelitian ini lebih memfokuskan pada terpaan tayangan drama Korea di televisi-televisi saat awal penayangan di beberapa stasiun televisi swasta sejak awal tahun 2002 serta pengaruhnya bagi remaja yang meniru *gayafashion* dalam drama Korea. Proses ini menghasilkan perilaku remaja yang menjadi korban mode sehingga berdampak pada perilaku konsumtif dan remaja lebih menonjolkan

¹⁵Abdullah Taufik dan Rusli Karim (ed), *Metode Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana,1991),hlm. 4

¹⁶David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011),hlm.20.

perilaku imitasi seperti meniru gaya berpakaian orang dalam drama seri Korea tersebut.¹⁷

Sumartono dan Hani Astuti dalam jurnal “Terpaan Drama Korea dan Perilaku *Fashion* di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bahayangkara Jaya Jakarta”. Penelitian ini menjelaskan fenomena budaya Korea yang memicu munculnya *Hallyu* atau *Korean Wave* (Gelombang Korea/Demam Korea) serta bentuk terpaan drama Korea yang mengacu pada perilaku fashion seperti model rambut ala Korea, Make Up ala Korea dan Sepatu ala Korea di kalangan mahasiswi di Universitas Bahayangkara Jaya Jakarta. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan pengamatan yang disebar di seluruh mahasiswi FIKOM Ubahara Jaya (sensus) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable daya tarik dan karakteristik tayangan Korean drama dengan perilaku mahasiswa.¹⁸

Penelitian dari Nuri Hidayati yang berjudul “Pengaruh Tayangan Drama Korea di Televisi Terhadap Minat Mahasiswa Mempelajari Budaya dan Bahasa Korea (Studi Kasus Terhadap Binusaian 2013, Jurusan Marketing Communications)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa media dan karakteristik media akan menimbulkan sebuah efek pada khayalak atau pemirsa. Sementara penggunaan media televisi akan menimbulkan suatu konsekuensi pada penontonnya. Penelitian ini juga menjelaskan pengaruh

¹⁷Ira Yuliana, ”Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Seri Korea terhadap Peilaku Imitasi Remaja di Kota Bandung”, Skripsi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung, 2012.

¹⁸Sumartono dan Hani Astuti, “Terpaan Drama Korea dan Peilaku *Fashion* di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bahayangkara Jaya Jakarta” dalam *jurnal Ilmu Komunikasi Volume 10 Nomor 2*, 2013.

drama Korea terhadap minat mahasiswa mempelajari budaya dan bahasa Korea dan berbagai cara pengejaannya.¹⁹

Fathurrohimi, dalam skripsi “Gaya Hidup dan Pola Keberagaman Komunitas Slankers Muslim di Kota Yogyakarta (Studi Profil Komunitas Pembebasan Slankers Jogjakarta UIN Sunan Kalijaga)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa komunitas slankers muslim Jogjakarta memiliki gaya hidup dan pola keberagaman yang cenderung membentuk perilaku-perilaku Slank yang diikuti oleh slankers, masalah penampilan atau *fashion*, budaya musik populer, dan tempat berkumpulnya komunitas slankers serta simbol-simbol yang ditampilkan baik melalui ideology, slogan, cover album maupun lirik lagu yang didalamnya memiliki makna dan tujuan tertentu. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan mengenai pola keberagaman komunitas slankers yang membentuk perilaku keagamaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor kepribadian, keluarga, ilmu pengetahuan, lingkungan institusional serta lingkungan masyarakat.²⁰

Eva Fajarwati dalam skripsi yang berjudul “Citra Perdamaian Dalam Drama (Studi Respons Khayalak Pada Drama Korea The King 2 Hearts)”. Dalam penelitian ini penulis mencoba menjelaskan konflik yang terjadi antara Korea Selatan dengan Korea Utara melalui analisis menggunakan drama Korea yang berjudul The King 2 Hearts. Film ini menceritakan

¹⁹Nuri Hidayati, “Pengaruh Tayangan Drama Korea di Televisi Terhadap Minat Mahasiswa Mempelajari Budaya dan Bahasa Korea (Studi Kasus Terhadap Binusaian), Skripsi Fakultas Komunikasi Universitas Bina Nusantara, Jakarta: 2013,hlm.52.

²⁰Fathurrohimi, “Gaya Hidup dan Pola Keberagaman Komunitas Slankers Muslim di Kota Yogyakarta (Studi Profil Komunitas Pembebasan Slankers Jogjakarta UIN Sunan Kalijaga), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017,hlm. 26.

berbagai konflik yang terjadi antara Korea Selatan dan Korea Utara dengan berbagai permasalahan. Adanya perbedaan pemahaan ideologi memicu banyaknya faktor perselisihan antar keduanya. Penulis mencoba untuk meneliti respons penonton atau khalayak yang menonton drama seri Korea *The King 2 Hearts* mengenai citra perdamaian diantara Korea Selatan dan Korea Utara.²¹

Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini akan memfokuskan padaperubahan gaya hidup remaja yang ditimbulkan dari menonton drama Korea. Kemudian pada pembahasan karya ilmiah penulis membahas bagaimana drama Korea dapat mempengaruhi gaya hidup remaja komunitas Jogja K-Pop Family secara menyeluruh baik dari segi perubahan fashion, makanan, cara berbicara dan faktor-faktor yang ditimbulkan dari menonton drama Korea.

E. Kerangka Teoritik

Penggunaan internet dikalangan remaja dapat mempengaruhi perubahan dan perilakunya. Seiring dengan pesatnya teknologi dan media komunikasi memberikan sumbangan besar pada jaringan koneksi antar individu yang menyebabkan perubahan gaya hidup remaja. Perubahan dalam tingkah laku ini salah satunya timbul setelah menonton drama Korea.

Gaya hidup dalam penelitian ini mengacu pada pemikiran David Chaney. Dalam gagasan David Chaney tentang gaya hidup dalam bukunya *Lifestyle* sebuah pengantar komprehensif. Menurut pandangannya gaya

²¹Eva Fajarwati, "Citra Perdamaian Dalam Drama (Respons Khalayak Pada Drama Korea *The King 2 Hearts*), Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2014, hlm. 19.

hidup merupakan ciri sebuah dunia modern atau yang biasa disebut modernitas. Maksud disini adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain.²²

Chaney merangkum beberapa tren gaya hidup yang muncul setelah tahun 1980an. Tren tersebut adalah tren kearah kesederhanaan secara sukarela bahwa konsumen yang mengadopsi gaya hidup ini mencari kesederhanaan material, berusaha untuk merealisasikan diri, membeli produk yang dapat dikerjakan sendiri dan penyesuaian diri dengan etika ekologis. Gaya hidup pribadi dalam pandangan ini menimbulkan permintaan akan pencarian barang, jasa, ataupun aktifitas secara pribadi yang membentuk pola pergaulan yang dirasakan.²³

Pada abad sekarang ini gaya hidup berpenampilan adalah segalanya. Kegandrungan manusia modern akan gaya bahwa “penampakan luar” menjadi salah satu yang sangat penting bagi gaya hidup. Hal yang nampak dipermukaan akan menjadi lebih penting dari pada substansi. Gaya dan desain menjadi lebih penting dari pada fungsi. Gaya menggantikan substansi.

Bentuk identifikasi baru gaya hidup atau cara-cara berperilaku berkaitan dengan ekspektasi-ekspektasi konvensional yang kemudian membentuk pola-pola baru pilihan melalui cara-cara pola cita rasa yang

²²David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm.40

²³David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm.76-77.

membentuk dan menyokong hierarki hak-hak istimewa dan status. Budaya tubuh atau budaya cita rasa yang merupakan ciri gaya hidup dapat diamati dari sudut muka, gaya rambut, cara berpakaian, jenis kendaraan yang dipakai atau makanan yang dikonsumsi dapat mengidentifikasi seseorang dengan suatu ikon budaya cita rasa tertentu.²⁴ Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya.²⁵

Tidak hanya sampai disitu, dalam pengamatan Chaney hingga awal abad 20 bahwa kapitalisme konsumsi benar-benar telah ikut berperan penting dalam memoles gaya hidup dan membentuk masyarakat konsumen. Berbagai perkembangan gaya di bidang arsitektur, ruang publik dan ruang privat, aliran design, *fashion*, fotografi, sinema dan industri manufaktur yang dianggap telah ikut mempengaruhi pergeseran gaya hidup dalam benda-benda konsumsi.

Bentuk-bentuk Gaya Hidup menurut David Chaney:

1. Industri Gaya Hidup

Dalam abad gaya hidup, penampilan diri mengalami “estetisasi kehidupan sehari-hari”²⁶ diartikan bahwa praktik estetisasi cenderung mengutamakan penampilan luar seperti gaya rambut, kerapian berpakaian, dan penggunaan wewangian tubuh.

²⁴David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm 4.

²⁵Olivia M Kaparang, “Analisis Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi Pada Siswa SMA Negeri 9 Manado)”, *Journal Acta Diurna*, Vol. II, No.2, hlm.3.

²⁶David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm 16

Praktik ini mengalami apa yang biasa kita sebut “appearance comodification” dimana penampilan digunakan oleh perusahaan sebagai alat mengkomunikasikan identitas.²⁷ Bahkan tubuh atau diri pun justru mengalami estetisasi tubuh. Tubuh dan kehidupan sehari-hari menjadi sebuah proyek, benih penyemaian gaya hidup. Istilah “kamu bergaya maka kamu ada” adalah ungkapan yang mungkin cocok untuk melukiskan kegandrungan manusia modern akan gaya. Itulah sebabnya industri gaya hidup untuk sebagian besar adalah industri penampilan.

Seperti halnya para politisi, selebriti, artis pertunjukan, dan figur-figur publik lain yang terus berusaha memanipulasi penampakan luar citra mereka dan gaya hidup mereka untuk merekayasa kesepakatan, mendapatkan dukungan dan berupaya memanipulasi citra mereka dengan cara menyanjung-nyanjungkan dan menghindari publisitas yang merusak.²⁸

2. Iklan Gaya Hidup, Budaya Citra, dan Budaya Cita Rasa

Dalam masyarakat mutakhir, berbagai perusahaan (korporasi), para politisi, individu-individu semuanya terobsesi dengan citra. Di era globalisasi informasi seperti sekarang ini, yang berperan besar dalam membentuk budaya citra (image culture) dan budaya cita rasa (taste culture) adalah gempuran iklan yang menawarkan gaya visual

²⁷Fidilis Indriarto, “Estetisasi Tubuh Laki-Laki (Dinamika Habitus Pekerja Lapis Bawah Yogyakarta)”. Dalam *Disertasi*. Yogyakarta: Kajian Budaya Media Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2016.

²⁸David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm. 16.

yang kadang-kadang mempesona dan memabukkan. Iklan akan merepresentasikan gaya hidup dengan menanamkan secara halus arti pentingnya citra diri untuk tampil dimuka publik. Iklan juga perlahan tapi pasti mempengaruhi pilihan cita rasa yang kita buat. Iklan sering dianggap sebagai penentu kecenderungan tren, mode dan bahkan dianggap sebagai pembentuk kesadaran manusia modern.²⁹

Produk-produk yang dikonsumsi masyarakat biasanya banyak didukung dengan adanya promosi melalui iklan-iklan di media massa atau beberapa ruang publik. Ketika seseorang memutuskan membeli salah satu produk dari berbagai jenis produk yang ada, tak dipungkiri pasti dipengaruhi beberapa referensi dan iklan-iklan yang ditayangkan di televisi maupun media sosial.³⁰

Dengan demikian bahwa iklan cenderung menciptakan dan memunculkan nilai-nilai materialis dalam masyarakat sekaligus mempromosikan barang-barang yang dikonsumsi di kalangan masyarakat. Iklan yang hadir di mana-mana juga berkat dukungan teknologi informasi yang semakin canggih.

3. *Public Relations* dan Journalisme Gaya Hidup

Public Relations dan Journalisme Gaya Hidup Pemikiran mutakhir dalam dunia promosi sampai pada kesimpulan bahwa dalam budaya berbasis selebriti, para selebriti membantu dalam

²⁹David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm. 16.

³⁰ Prayanto Widyo, *Gaya Hidup Modern dan Iklan (Budaya Makan Mi Instan sebagai Identitas)* dalam *Jurnal Disain Komunikasi* Vol. 7, No. 1. Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Februari 2009, hlm. 78

pembentukan identitas dari para konsumen kontemporer. Dalam budaya konsumen, identitas menjadi sandaran aksesoris *fashion*. Wajah generasi baru yang dikenal sebagai anak-anak *E-Generation*, menjadi seperti sekarang ini dianggap terbentuk melalui identitas yang diilhami selebriti, cara mereka berselancar didunia maya, cara mereka *gonta-ganti* busana untuk jalan-jalan. Ini berarti bahwa selebriti dan citra mereka digunakan moment demi moment untuk membantu konsumen dalam parade identitas.

Sementara itu, gaya hidup semakin mendominasi iklan yang melakukan rekayasa industri citra yang melahirkan para praktisi *public relations* dalam dunia bisnis, tontonan, dan juga politik. Dalam abad media, citra adalah segalanya. Apalagi yang di petaruhkan para pebisnis, politisi, selebriti selain dari citra dan kesan, bahkan kecenderungan jurnalisme selebriti di Indonesia yang membesarkan pola tingkah laku dari para selebriti untuk memunculkan kesan baik bagi para penikmatnya.

Selain memberikan informasi seputar gaya hidup, jurnalisme gaya hidup juga memberikan ruang bagi para pengiklan di media. Jadi, hadirnya jurnalisme gaya hidup yang merupakan tuntutan dari masyarakat turut didukung oleh kebutuhan para pengiklan yang dibuktikan dengan adanya iklan penyedia jasa atau barang yang sesuai dengan apa yang diberitakan media. Sebagai contoh ketika media membahas tentang bahasa (Inggris, Korea, Mandarin, Jepang),

terdapat iklan penyedia jasa kursus bahasa. Hal ini menyebabkan terjadinya hubungan timbal balik, baik untuk media, pengiklan, maupun masyarakat sebagai konsumen.

4. Gaya Hidup Mandiri

Wujud dari sebuah kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Gaya hidup mandiri diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri dengan kedisiplinan untuk dapat melakukan perubahan secara sadar dan memahami bentuk setiap resiko yang akan terjadi.³¹ Bertanggung jawab melakukan perubahan secara sadar dan memahami bentuk setiap resiko yang akan terjadi serta siap menanggung resiko, dengan ini kedisiplinan akan terbentuk gaya hidup mandiri.³² Dengan gaya hidup mandiri, budaya konsumerisme tidak lagi memenjarakan manusia. Manusia akan bebas dan merdeka untuk menentukan pilihannya secara bertanggung jawab serta membuat inovasi-inovasi yang kreatif untuk menunjang kemandiriannya itu.

5. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktifitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang dengan keramaian

³¹Idi, Subandi. *Ecstasy, Gaya Hidup: Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. (Bandung: Mizan. 1997), hlm.77

³²Olivia M Kaparang, "Analisis Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi Pada Siswa SMA Negeri 9 Manado)", *Journal Acta Diurna*, Vol. II, No.2, hlm.4.

kota, senang membeli barang mahal yang disenangi, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.³³ Lingkungan pergaulan yang luas dan bebas membuat keterpengaruhannya seorang individu tidak dapat terkontrol sehingga yang dipikirkan hanyalah bagaimana bisa diakui oleh lingkungannya.

Berdasarkan definisi para tokoh tersebut maka gaya hidup yang dimaksudkan adalah cara individu yang bisa dilihat dari penampakan luar, bagaimana mengekspresikan cita rasa, kebiasaan, hobi, opini dan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang atau jasa serta yang berhubungan dengan apa yang ditunjukkan sebagai bentuk pengekspresian diri terhadap lingkungan. Teori ini digunakan untuk melihat aktifitas-aktifitas anggota Komunitas Jogja K-Pop Family Yogyakarta yang melakukan peran sebagai anggota komunitas dengan mengacu pada teori gaya hidup David Chaney sehingga penulis dapat menganalisis kegiatan-kegiatan yang diidentikan sebagai identitas komunitas tersebut merupakan sebuah bentuk gaya hidup.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud, kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³⁴ Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

³³Idi, Subandi. *Ecstasy, Gaya Hidup: Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. (Bandung: Mizan. 1997), hlm.78

³⁴Sulistiyono Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 93

tertentu.³⁵Dengan demikian, metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang didalamnya terdapat bersifat deskriptif non statistik. Penelitian ini akan menghasilkan data secara deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.³⁶ Oleh karena itu pencarian sumber data berdasarkan pada data primer dan sekunder.

2. Sumber Data

Data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang baik, baik keadaan, proses, peristiwa-peristiwa atau kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata. Berdasarkan cara pengumpulannya dapat dibagi menjadi:

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara yang mendalam (*in depth interview*) dengan subyek penelitian yang dalam hal ini adalah 10 orang anggota komunitas Jogja K-Pop Family. Parameter yang

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3

³⁶ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

digunakan untuk melihat perubahan gaya hidup remaja dalam sebuah komunitas.

- b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber data kedua atau data yang telah diolah lebih lanjut atau data yang telah dikumpulkan oleh orang atau suatu lembaga lain.³⁷ Mencakup dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan dan sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui buku profil komunitas Jogja K-Pop Family Yogyakarta. Selain itu, penulis juga memperoleh tambahan informasi terkait dengan aktifitas anggota komunitas melalui media sosial *Facebook* komunitas Jogja K-Pop Family.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pertama yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah melalui observasi atau melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.³⁸ Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

³⁷Eko Putro Widiyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, hlm.22-23

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 197

a. *Interview/Wawancara*

Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar.³⁹ Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur dengan 10 orang anggota komunitas dengan subyek atau informan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) anggota komunitas Jogja K-Pop Family sekaligus sebagai pengurus; (2) anggota komunitas yang menyukai drama Korea (3) diutamakan yang mengalami perubahan gaya hidup sehari-hari.

b. *Observasi*

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁰ Model observasi yang digunakan adalah metode observasi non partisipatif yaitu penulis tidak turut ambil bagian dalam kegiatan atau tidak terlibat secara langsung dalam aktifitas orang-orang yang diteliti mengingat objek penelitian tidak melakukan aktifitas terkait secara langsung secara *continue*, tidak

³⁹Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosilogi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008),hlm.94.

⁴⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007),hlm.106.

terikat waktu dan tidak pasti.⁴¹Bagian yang terpenting dalam melakukan observasi adalah memasuki lokasi penelitian, walaupun penulis memasuki lokasi penelitian yaitu di tempat diadakannya observasi, tetapi dalam hal ini penulis bukan merupakan bagian dari anggota komunitas dan bukan penggemar Korean Pop.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Pada intinya dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data sejarah dari permasalahan penelitian.⁴²Dalam penelitian ini, dokumentasi didapatkan dalam bentuk tulisan dan gambar yaitu gambar-gambar yang di dapat dari aktifitas seperti *event gathering* dan *dance cover* yang diadakan oleh komunitas.

4. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks dengan memisahkan tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang diteliti.⁴³

⁴¹Nasution S, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),hlm.107.

⁴²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001),hlm.152.

⁴³Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosisologi Agama (Kualitatif)*, hlm.115-116.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan dirancang secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Setiap bab merupakan konsep-konsep kunci untuk memahami dan menganalisis pokok-pokok masalah yang akan dibahas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang berisi pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan sehingga memperoleh gambaran umum dari penelitian ini yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, merupakan pembahasan yang berisi gambaran umum profil komunitas Jogja K-Pop Family dan sejarah perkembangan budaya Korea di Indonesia sebagai penjelasan pengantar. Konteks ini terkait dengan kondisi budaya Korea terkait dengan gelombang budaya Korea (Korean Wave) di Indonesia terutama yang berhubungan dengan drama seri Korea sebagai salah satu bentuk dari Korean Wave.

Bab *ketiga*, merupakan pembahasan atas rumusan masalah yang pertama yang berisi tentang potret gaya hidup remaja pasca menonton drama seri Korea secara berkelanjutan. Hal tersebut bertujuan untuk menganalisis gaya hidup remaja kebanyakan setelah menonton drama Korea di Indonesia terutama dikalangan komunitas Jogja K-Pop Family.

Bab *keempat*, merupakan pembahasan atas rumusan masalah yang kedua yang berisi faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan gaya hidup remaja pada komunitas Jogja K-Pop Family.

Bab *kelima*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, kata penutup dan lampiran-lampiran. Dalam bab ini memaparkan hasil analisis untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan diharapkan dapat menarik intisari dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pada bab sebelumnya, setelah dianalisis menggunakan teori gaya hidup, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh menonton drama korea dapat memunculkan beberapa potret-potret gaya hidup yang ditimbulkan, antara lain remaja yang menonton drama korea mengalami beberapa perubahan gaya hidup, seperti bagaimana aktor dalam drama berbusana, mengikuti berkomunikasi menggunakan *Korean Language* dalam kehidupan sehari-hari, semakin menggemari makanan Korea yang sedang hits. Meningkatnya minat mengikuti atau sekedar menghadiri event-event Korean Festival merupakan salah satu bukti pengaruh menonton drama korea.
2. Faktor terbesar yang mempengaruhi perubahan gaya hidup pada remaja bermacam-macam, seperti yang diungkapkan oleh Amstrong menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, dan kelas sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat terutama remaja komunitas sebaiknya menggunakan dan memanfaatkan secara bijak penggunaan sosial media. Menampilkan identitas diri alangkah baiknya jika tidak menampilkan sesuatu yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Selain itu jadikan status penggemar Kpop hanya sebagai penggemar saja tidak sebagai prioritas utama. Karena jika menjadi prioritas utama maka penggemar akan mengesampingkan kepentingan yang seharusnya lebih penting untuk keberlangsungan keberfungsian sosial seseorang.
2. Bagi pembaca atau peneliti yang merasa tertarik dengan komunitas Korean pop sebaiknya lebih dalam untuk mencari informasi event-event yang biasanya diadakan oleh para penggemar Korean Pop dan mengatur waktu jika ingin mencari informasi dari penggemar Korean Pop, karena biasanya anggota komunitas Korean Pop berkumpul pada event-event Korean yang tertutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Hani dan Soemartono. “Terpaan Drama Korea dan Peilaku *Fashion* di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bahayangkara Jaya Jakarta”. dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 10 Nomor 2*. 2013.
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- Chaney, David. *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra. 2011
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2008.
- Euny Hong, Yenni Saputri (ed), *Korean Cool: Strategi Inovatif di Balik Ledakan Budaya Pop Korea*. Jakarta: Bentang Pustaka. 2016.
- Fajarwati, Eva. “Citra Perdamaian Dalam Drama (Respons Khalayak Pada Drama Korea The Kong 2 Hearts)”. *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.
- Fathurrohlim. “Gaya Hidup dan Pola Keberagamaan Komunitas Slankers Muslim di Kota Yogyakarta (Studi Profil Komunitas Pembebasan Slankers Jogjakarta UIN Sunan Kalijaga)”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017.
- Harymawan RMA. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1988.

- Hidayati, Nuri. "Pengaruh Tayangan Drama Korea di Televisi Terhadap Minat Mahasiswa Mempelajari Budaya dan Bahasa Korea (Studi Kasus Terhadap Binusaian 2013, Jurusan Marketing Communications)". *Skripsi* Fakultas Komunikasi Universitas Bina Nusantara. Jakarta. 2013.
- Kapalarang, Olivia M, "Analisis Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi Pada Siswa SMA Negeri 9 Manado)". *Journal Acta Diurna* Vol. Ii No. 2. 2017.
- Kellner, Douglas. *Budaya Media Cultural Studies, Identitas, dan Politik Antara Modern dan Posmodern*. Yogyakarta: Jalasutra. 2010.
- Khambali, Muhammad. "Ledakan Budaya Korea Menelusuri Lahirnya Hallyu Korea", dalam *Tempo.co* edisi 2 April 2016 Jakarta.
- Koentjaraningrat. *Metode Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia. 1997.
- Kuunie Maryamats Tsaniayyata, Nuris. "Pengaruh Minat Menonton Film Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". *Skripsi* Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang. 2014.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1990.
- Nasrullah, Rulli. *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana. 2012.

- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007.
- Poerwoekoesoemo, Soedairman. *Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1984
- Prayanto, Widyo. *Gaya Hidup Modern dan Iklan (Budaya Makan Mi Instan sebagai Identitas)* dalam *Jurnal Disain Komunikasi* Vol. 7, No. 1. Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta: Februari 2009.
- Purnamasari, Nurleli. “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Medan”, Dalam *Skripsi*, Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. 2019.
- Rakhman, Fatkhur. *Perilaku Sosial dan Perubahan Sosial Budaya dalam Masyarakat* Yogyakarta: Insan. 2011.
- Ridaryanthi, Melly. “Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi terhadap Remaja”. *Jurnal Visi Komunikasi* XIII No. 01. Mei 2014.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kollip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman*. Jakarta: Kencana. 2011
- Scott, John. *Teori Sosial Masalah Masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosisologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008.

- Soekanto, Soerjono. *Max Weber: Konsep konsep Dasar dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali. 1985.
- Sri.Margana dan Nur Sam. *Kota-kota di Jawa: Identitas, Gaya Hidup dan Permasalahan Sosial*. Yogyakarta: Ombak. 2010.
- Subandi, Idi. *Ecstasy Gaya Hidup Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Bandung: Mizan. 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Susanto, Astrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta. 1979..
- Tamburaka, Apriadi. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khayalak Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Taufik, Abdullah dan Rusli Karim (ed). *Metode Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1991.
- Waluyo, Herman J. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya. 2002.
- Yuliana, Ira. "Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Seri Korea terhadap Perilaku Imitasi Remaja di Kota Bandung". *Skripsi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung*, 2012.
- Aninde, "Profil Jogja Kpop Family" dalam <https://twitter.com/jogjakpopfamily>, diakses tanggal 14 Desember 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Aktivitas Komunitas Jogja K-Pop Family Yogyakarta



Sumber: Facebook Official Jogja K-Pop Family



Sumber: dokumentasi pribadi



Sumber Dokumentasi Pribadi Penulis



infoseni



Sumber: Instagram Infoseni Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi Pribadi Anggota Jogja Kpop Family



Kim Qibty Hassan

14 mins · 🌐



Udah kek yang di Drama koriyah belum???



Mie Ramyeon rasa oppa korea 🤔🤔🤔



👍 3

Sumber Facebook Anggota JKF



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA